**PERAN DAKWAH ANREGURUTTA HAJI MUHAMMAD SANUSI BACO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA JAMAAH MASJID RAYA MAKASSAR**

**MUAMMAR TAUHID, FIRDAUS. MUHAMMAD, ANDI. ABDUL HAMZAH**

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ammartauhid28@gmail.com

***Abstract:***

*The main problem in this research is How the Role of Da'wah Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco in increasing religious understanding in Jamaah Masjid Raya Makassar ?. Based on the main problem, it is described into two sub-problems, namely: 1) What da'wah activities did Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco do in increasing religious understanding of the Jamaah Masjid Raya Makassar? 2) What are the opportunities and challenges for the preaching of Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco in increasing religious understanding in Jamaah Masjid Raya Makassar ?.*

 *The type of research used is qualitative research using the da'wah approach method and the field research approach. Methods of data collection in this study using the method of observation, interview documentation and determination of informants. Research instrument. Processing techniques and data analysis techniques include data analysis, data reduction, data display, comparative analysis, and conclusion drawing.*

 *The results showed that the Da'wah Activities of Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco in Improving Religious Understanding in the Congregation of the Great Mosque of Makassar such as regular recitation, religious lectures (Hikmah Maulid the Great Prophet Muhammad Saw, Friday sermons, Isra 'Mi'raj and Islamic New Year or Welcoming Muharram Month) and Training of Ulama Cadres. As for the Opportunities for Da'wah Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco in Improving Religious Understanding of the Congregation of the Great Mosque of Makassar, namely Accepted from Various Circles of Society (Jamaah), the Great Mosque as an Icon of the City of Makaasar, Availability of Adequate Facilities and Support from All Levels of Society. Meanwhile, the challenge of Da'wah Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco in Improving Religious Understanding of the Congregation of the Great Mosque of Makassar is Difference of Opinion and Time Sharing. The implication of this research is that the Makassar Grand Mosque Foundation hopes to increase religious activities for the birth of people who believe and have faith in Allah SWT.*

***Keywords:*** *the role of da'wah, increase in religion*

**PENDAHULUAN**

***Latar Belakang***

Islam merupakan sebuah agama dakwah, yaitu mengajak, menyeru, dan memerintahkamn umatnya untuk senantiasa menyebarkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah pada dasarnya menyampaikan risalah Nabi Muhammad saw, dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Lain halnya dengan kenyataan yang ada saat ini, kegiatan dakwah sering kali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islamkita pastikan ada unsur dakwahnya (Penyusun Ensiklopedi Islam,2011:281).

Salah satu dari unsur dakwah adalah *da‘I*, yaitu orang yang melakukan kegiatan dakwah yaitu dengan memberikan arahan, ajakan dan mendorong orang untuk mengamalkan ajaran Islam. Dalam dunia dakwah, peran *da‘i* sangatlah sentral, karena dia merupakan aktor utama dalan berjalannya sebuah kegiatan dakwah. *da‘i* yang setiap saat hadir di tengah umat yang membutuhkannya. Tanpa pamrih dan tidak kenal lelah. Dalam berdakwah, selalu bersikap bijaksana, tak kenal lelah. Dakwah harus membawa ketenangan, dan memberikan kedamaian serta ketentraman.

Di Indonesia terdapat banyak *da‘i* yang tersebar luas di seluruh pelosok Nusantara, khusunya di wilayah Sulawesi Selatan, tepatnya di Kota Makassar. *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco, sosok aktor utama pembinaan kehidupan umat puluhan tahun terakhir, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Beliau menjadi ikon pembinaan umat. Menguraikan peran ulama di Sulawesi Selatan tanpa menyebut namanya akan terasa tidak lengkap (Waspada, 2018:xi)

*Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco bukan seorang orator yang menyampaikan pidato secara berapi-api. Beliau menyampaikan ceramah dari berbagai mimbar dengan suara datar. Dari lisannya, mengalir untaian kata dan kalimat penyejuk, membuat hati pendengarnya tenang dan tentram. Nilai Islam yang didakwahkan sebagai *rah}matan li al-‘alamin* menembus dinding qalbu (Waspada, 2018:xi).

Proses kehidupan umat berjalan terus. Tantangan dakwah dan pembinaan umat mengalami perubahan sesuai perkembangan peradaban. Strategi dakwah dan ragam pengkhidmatan *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco dalam membimbing umat, tidak pernah kehilangan relevansi dengan kondisi kekinian kehidupan umat. Relavansi itu kian penting jika dikaitkan dengan kesungguhan beliau memodali diri dengan beragam ilmu keislaman. Ilmu beliau yang demikian luas dan sangat mendalam, beliau tebarkan dengan ikhlas dalam proses pembinaan umat, tanpa pernah jeda hingga kini (Waspada, 2018:xi-xii).

Dalam kegiatan dakwahnya, pada tahun 1967 *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco sepulang menyelesaikan kuliahnya di Mesir, beliau dipanggil oleh H. Kalla pada saat itu untuk tinggal dan membina umat di Masjid Raya Makassar. Pada saat itulah perjalanan dakwah beliau dimulai. Dengan mulai memberikan ceramah Islami, menjadi imam salat, bahkan menjadi *muazzi}n* sekalipun.

*Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco selaku ketua umum Yayasan Masjid Raya Makassar, senantiasa istiqamah menjaga masjid dari masuk-masuknya aliran-aliran atau kelompok tertentu yang tidak sejalan dengan ajaran ulama-ulama yang mendirikan dan mengurus masjid dari beberapa generasi. Selain itu, juga mengantisipasi sekiranya ada khatib yang berhalangan. Dengan nada bercanda beliau berkilah, bagaiamana kalau terdengar kabar bahwa Masjid Raya tidak memiliki khatib sehingga harus selalu disiapkan jadi naib sewaktu-waktu menggantikan khatib yang berhalangan. Tentunya beliau mengantisipasinya sedemikian rupa sehingga selalu mempersiapkan dirinya setiap Jum’at. Praktis beliau setiap Jum’at hadir di Masjid Raya, termasuk setiap malam di bulan Ramadan, baik shalat isya dan tarwih maupun shalat subuh (Firdaus Muhammad, Suhardi, 2018:53).

Selama kepemimpinan *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Raya Makassar anatara lain : Pengajian rutin setiap selesai shalat Magrib, Isya, dan Subuh. Pengajian bulanan bagi majelis taklim, pendidikan TPA, pendidikan kader ulama, peringatan besar agama Islam, diskusi, peringatan haul ulama dan lain-lain. Setiap kegiatan di Masjid Raya Makassar atas sepengetahuan dan seizin beliau sebagai wujud tanggung jawabnya menjaga masjid yang didirikan para ulama Sulawesi Selatan (Firdaus Muhammad, Suhardi, 2018:53).

***Tinjauan Pustaka***

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti, penulis mencari referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

1. Pertama, Skripsi Ahmad Shobrian yang berjudul, Peran Dakwah Yayasan Khazanah Kebajikan (YKK) dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Kelompok Tuna Netra Desa Pisangan Ciputat. Penelitian ini berkesimpulan, dalam meningkatkan pengalaman ibadah kelompok Tuna Netra dengan memberikan kegiatan keagamaan seperti Shalat fardu berjamaah, Shalat Tahajjud berjamaah dan Bimbingan baca tulis Al-Qur’an. Skripsi ini terfokus pada peningkatan pengalaman ibadah pada kelompok tuna netra.
2. Kedua, Skripsi M. Amril yang berjudul, Peranan Pondok Pesantren Ma’had Ud Dirasatul Islamiyah Wal Arabiah (MDIA) Taqwa dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kecamatan Wajo Kota Makassar. Penelitian ini berkesimpulan, dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Wajo Kota Makassar adalah menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada santri sehingga nantinya terjun kemasyarakat umtuk kemudian diamalkan *dakwah bi al-hal* dan *bi al-lisan*. Skripsi ini terfokus pada pemberian pemahaman keagamaan pada masyarakat Kecamatan Wajo Kota Makassar (Tahmi, 2018).
3. Ketiga, Skripsi Irfanuddin yang berjudul, Peran KH. Hasan Bisri, SH, M.Hum. Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara. Penelitian ini berkesimpulan peran dakwah KH. Hasan Bisri, SH, M.Hum, berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan melalui pembinaan akhlak dan penanaman pemahaman seputar muamalah pada masyarakat Semper Timur-Jakarta Utara (Irfanuddin, 2010).

***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah apa saja yang dilakukan *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco dalam menanamkan pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Raya Makassar.
2. Untuk menegetahui peluang dan tantangan dakwah *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco dalam menanamkan pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Raya Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam (*setting)* tertentu yang ada dalam kehidupan rill (alamiyah) denga nmaksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya (Syamsuddin AB, 2017:37). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi dan Manajemen Dakwah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di antaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data yang dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Displey Data*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drowing /ferivication*).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Biografi Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco***

**1. Riwayat Hidup**

Berbicara soal seorang tokoh kharismatik ulama di sulsel, maka semua akan merujuk kepada seorang tokoh ulama sulsel asal Kab. Maros yakni Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco.

Maklum saja lelaki yang lahir 4 April 1937 ini sudah puluhan tahun bergelut dengan dunia dakwah. Bahkan sejak memasuki bangku sekolah menengah pertama sudah mulai mondok pesantren di Darud Da’wah wal Irsyad (DDI) Ambo Dalle selama delapan tahun.

Dipesantren inilah, Sanusi Baco muda digembleng untuk menjadi seorang juru dakwah yang handal dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Ilmu agamanya yang diperoleh di pesantren semakin diperdalam dengan terus berguru pada kyai-kyai yang ada pada masa itu. Hingga akhirnya hijran ke Makassar untuk meneruskan pendidikannya di Universitas Muslim Indonesia (UMI).

Dikampus ini Sanusi Baco berhasil meraih gelar Sarjana Muda (BA). Di kampus UMI pula, sanusi mulai aktif berorganisasi dengan menjadi pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Yang kemudian di percaya pemerintah untuk melatih para mahasiswa untuk ikut berjuang membebaskan Irian barat.

“Saat itu dipanggil ke Malino untuk melatih mahasiswa yang akan ikut berjuang dalam pembebasan Irian Barat, meski saya sendiri selalu berdoa agar tidak di ikutkan,” ujarnya sambil tertawa mengenang masa mudanya.

Dia mengakui bahwa berawal dari PMII dirinya sudah mulai tertarik berorganisasi, sehingga berbagai kegiatan organisai kepemudaan dan keagamaanpun diikutinya. Inilah yang juga menjadi modal utamannya untuk menjadi pemimpin dari para ulama dan kyai di sulsel. Bayangkan saja selama 15 tahun mengurusi Majelis Ulama Indonesia (MUI) SulSel dan NU SulSel.

Bagi ayah 8 orang anak ini, mengurusi ummat merupakan kebahagian sendiri. Itulah yang menjadi alasan utamanya sehingga tetap bertahan untuk mengurusi organisasi keagamaan.

“Mengurusi ummat itu menye nangkan, dan kekayaan seorang ulama itu bukalah uang, tapi adalalah ummat,” ujarnya saat ditanya alasannya terjun ke organisasi keagamaan. Dia mengaku mengabdikan hidup bagi ummat merupakan impiannya sejak kecil, karenanya begitu jalan terbuka. Totalitas hidupnya diperuntukkan dalam mengurusi ummat.

Tekadnya ini memang tidak disangsikan lagi, karena di usianya yang sudah masuk 83 tahun ini, dia masik aktif berceramah dan mengajar. Belajar dari Gusdur dan Haji Kalla.

Memastikan diri untuk terjun totalitas mengurusi umat dengan afliasi ke salah satu organisasi keagamaan bukanlah tanpa sebab. Meski sejak mahasiswa sudah bergabung dengan PMII, lelaki yang suka membaca ini mulai mengenai NU saat dalam perjalanan menuju ke Kairo Mesir pada tahun 1963. Saat itu kakek dari 7 cucu ini mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan studinya di Universita Al Azhar.

Saat itulah dia mengenal cucu dari pendiri NU, yakni KH.Abdulrahman Wahid yang lebih dikenal dengan Gusdur. Saat dalam perjalanan dengan menggunakan kapal laut, pensiunan dosen di IAIN Makassar ini berkenalan dengan Gusdur yang juga akan melanjutkan studinya di Al-Alzhar. Perjalanan yang tempuh selama sebulan lebih itu, digunakan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan Gusdur. Disinilah juga dia mengenal NU.  “Gusdur itu moderat dan terbuka, suka membaca dan hampir waktunya dihabiskan untuk membaca,” ujarnya.

Persahabatannya dengan Gusdur terus berlanjut, baik saat kuliah di Al-Azhar maupun setelah pulang dari Mesir. Di Al-Azhar bersama Gusdur, dirinya menjadi pengurus Mahasiswa yang berada di Al-Alzhar. Hanya saja kebersamaan mereka di Al-Azhar tidak berlangsung lama, karena Sanusi Baco harus kembali ke Indonesia, begitu dia berhasil meraih gelar sarjana. Keinginannya untuk melanjutkan ke S2 batal, karena dia minta kembali ke Indonesia setelah dirinya mendaftarkan diri untuk menjadi pasukan melawan tentara Israel (Firdaus Muhammad, Suhardi, t.th:15-16)

Hari-hari Sanusi Baco pun disibukkan dengan menjadi dosen di IAIN Makassar serta menjadi pengajar dibeberapa sekolah dan pondok pesantren. Namun kesibukan menjadi seorang pendidik tidak menghentikan langkahnya untuk berdakwah dan mengurusi ummat.

Bersama Haji Kalla (ayah Jusuf Kalla), dimana Haji Kalla menjadi bendahara Masjid Raya Makassar dari Yayasan Masjid Raya yang salah satu kegiatannya melakukan pengkaderan ulama. Sarjana agama dari IAIN ia rekrut di tempat ini untuk dididik menjadi ulama. Mereka diberi fasilitas seperti tempat menginap di belakang rumah Haji Kalla.

Haji Kalla mengundang Gurutta Sanusi Baco untuk tinggal di Masjid Raya dan diberi kepercayaan me-mimpin Masjid Raya. Tidak cuma itu, Gurutta Sanusi Baco juga sekali seminggu diminta berceramah di kantor NV Hadji Kalla.

Di masjid itulah, Gurutta Sanusi Baco mengisi hari-harinya bersama istri yang dinikahinya pada 1968. Setelah memiliki anak kelimanya lahir pada 1976, Gurutta Sanusi Baco meminta izin kepada Haji Kalla untuk pindah ke rumahnya sendiri di Jl. Pongtiku yang terletak di belakang Masjid Lailatul Qodri Makassar (Firdaus Muhammad, Suhardi, t.th:22). Kemudian terakhir pindah ke Jl. Kelapa Tiga, sehingga dakwahnya semakin meluas. Beberapa tahun kemudian Sanusi Baco pun menjadi Ketua Yayasan Masjid Raya Makassar. Tradisi pengkaderan ulama terus dilanjutkan (H. M Irfan Sanusi, 2020:50)

“Saat ini sudah ada 15 angkatan dari pendidikan ulama yang di lakukan oleh masjid raya,” ujarnya.

Suami dari Dra. Hj. Aminah (alm) mengungkapkan bahwa pengkaderan ulama itu sangat penting karena saat ini orang-orang yang paham dan mengerti agama (ulama) sudah banyak yang wafat. Sehingga diperlukan adanya regenasi Ulama untuk melanjutkan penyebaran ajaran-ajaran Islam.

**2. Latar belakang Pendidikan**

Semasa remaja ia menghabiskan waktunya untuk mendalami agama di pondok pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Mangkoso, Barru. Beliau kemudian hijrah ke Makassar setelah menamatkan Aliyah dan menerapkan ilmu agamanya sebagai seorang guru dibeberapa tempat. Alumni Universitas Muslim Indonesia ini berhasil meraih gelar sarjana muda (BA).

Ia yang juga pendiri PMII Sulsel mendapat beasiswa kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir dari Departemen Agama Republik Indonesia. Saat perjalanannya menuju Mesir ia bertemu dengan Gusdur. Sejak pertemuannya tersbeutlah ia kemudian berniat untuk bergelut di Nahdatul Ulama.

Usai mengenyam dipendidikan di Mesir ia kembali ke Makassar dan mengajar di beberapa kampus di Makassar, di antaranya, Universitas Muslim Indonesia dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Gazali (sekarang UIM).

Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco masih aktif berdakwah dan memberikan nasehat kepada masyarakat Sulawesi Selatan dan pada tahun 2012 *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco dianugerahkan Doktor Honoris Causa dalam bidang Hukum Islam / fiqh di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Sampai saat ini anregurutta sanusi baco menjadi Rais Syuriah PWNU Sulawesi Selatan, ketua umum MUI Sulawesi Selatan, ketua yayasan Masjid Raya Makassar, beliau juga sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros.

***Kegiatan Dakwah Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Masjid Raya Makassar.***

Dalam proses memberikan pemahaman keagamaan pada jamaah masjid raya Makassar, tentu ada beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan anregurutta sanusi baco selaku ketua yayasan masjid raya Makassar sebagai berikut:

* 1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menambah pengetahuan jamaah tentang agama, kegiatan keagamaan meliputi:

1. Pengajian rutin

Pengajian adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu dalam bentuk pemberian materi kepada jamaah yang disampaikan oleh beberapa ustad atas rekomendasi langsung *Anregurutta* sanusi baco.Dalam pengajian rutin ini meliputi beberapa tema pembahasan seperti dalam hal akidah, muamalah dan akhlak agar jamaah tidak merasa bosan dalam mendengarkan ceramah dalam satu tema pembahasan saja.Sehingga dengan demikian, jamaah dapat memahami agama dengan mudah dan menyuluruh.

Menurut Dr. Firdaus Muhammad, MA selaku murid langsung *Anregurutta* sanusi baco mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pengajian rutin di masjid raya, *Anregurutta* Sanusi baco termasuk yang memberikan pengajian bersama *Anregurutta* Baharuddin Hs. Begitupun dalam pemilihan peceramah dan materi pengajian, semuanya itu dilakukan melalui kordinasi Anregurutta agar pola keagamaan di Masjid raya dapat terjaga tanpa gangguan paham-paham dari luar yang hendak masuk ke dalam Masjid Raya (Firdaus Muhammad).

Dari pernyataan di atas, kita bisa dapatkan bahwa seorang AGH.Sanusi baco memiliki partner yakni AGH. Baharuddin HS dalam membina jamaah di masjid Raya Makassar, salah satunya dalam hal mempersiapkan peceramah dalam kegiatan pengajian rutin.

1. Ceramah Agama

Ceramah agama adalah sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat untaian nasihat-nasihat agama yang disampaikan oleh Ustadz / penceramah yang dilakukan dalam pelaksanaan hari-hari tertentu atau hari besar Islam, sebagai sumber pengetahuan para jamaah dalam hal ilmu agama dan sebagai pegangan dasar memahami ajaran agama Islam itu sendiri. Ceramah agama ini meliputi:

1. Hikmah Maulid Nabi Muhammad saw

Ceramah agama yang dilakukan pada saat pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dalam memetik dan mengambil hikmah dari proses seluruh aspek kehidupan Nabi mulai dari kecil sampai beliau wafat dengan mengikuti ajaran-ajaran agama yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari dari Nabi Muhammad saw.

1. Khutbah Jum’at

Khutbah Jum’at adalah ceramah yang dilaksakan setiap hari Jum’at yang dikhusukan pada jamaah Laki-laki.Khutbah yang disampaikan oleh beliau merupakan salah satu faktor yang berpengaruh yang sangat signifikan dalam memberi siraman pemahaman keagamaan pada jamaah.

Menurut bapak H. Ambo Sakka Ambo, M.Ag selaku pengurus Masjid Raya Makassar mengatakan bahwa:

“Ceramah-ceramah yang disampaikan setiap pelaksanaan ibadah shalat jum’at merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberian pemahaman keagamaan pada jamaah, selain karena dilakukan setiap hari Jum’at dalam sepekan dan juga materi-materi yang disampaikan khatib / penceramah bervariatif sehingga jamaah dapat memahami ajaran agama dengan mudah.’’ ( H. Ambo Sakka Ambo, 2020:47).

1. Isra’ Mi’raj

Pada ceramah Isra’ Mi’raj ini adalah proses penggambaran ketika Nabi Muhammad saw diperjalankan beliau ke Sidratul Muntaha untuk berjumpa dengan Tuhannya sekaligus menerima perintah shalat lima waktu, serta masih banyak kisah-kisah yang lainnya sehingga dapat memberikan pengajaran spiritual dalam memahami agama untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

1. Tahun baru Islam atau menyambut bulan Muharram

Tahun baru Islam atau menyambut bulan muharram merupukan kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Raya Makassar. Dalam kegiatan ini terdapat rangkain acara seperti ceramah-ceramah agama atau diadakannya Zikir bersama yang bertujuan untuk muhasabah diri dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik lagi di tahun yang baru tersebut.

Dengan demikian pemberian ceramah-ceramah agama kepada jamaah sangatlah berpengaruh dalam usaha memahami agama islam itu sendiri, berawal dari ketidaktahuan sampai dengan menjadi kebiasaan mendengarkan ceramah agama, maka dengan sendirinya jamaah mampu memahami dan mengaktualisasikan apa yang dia dapatkan selama mendengarkan ceramah agam itu.

1. Pelatihan kader Ulama

 Pelatihan kaderulama merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco selaku ketua MUI Sulawesi Selatan, sampai saat ini pelatihan kader ulama sudah dilaksanakan sebanyak 15 angkatan.

Menurut Yahya Syamsuddin, S. Th.I salah satu alumni pelatihan kader ulama angkatan 15 mengatakan bahwa :

“Pelatihan yang saya ikuti selama 6 bulan lamanya dan di bawah bimbingan langsung Anregurutta Sanusi Baco yaitu banyak materi-materi yang disampaikan oleh beliau salah satu diantaranya yaitu materi Ushul Fiqh yang ditekankan oleh peserta kader ulama.Ajaran-ajaran beliau yang saya ingat sampai sekarang yaitu seorang ulama itu pelayan bagi umat, lanjut beliau mengatakan jika kalian nanti menjadi ulama mungkin ada seseorang yang datang ke rumah karena ada perlu maka janganlah kalian merasa terganggu dengan kedatangannya. Ulama itu adalah pelayan bagi umat, jadi anda harus siap 24 jam jika ada tamu atau umat yang perlu dengan kita” (Yahya Syamsuddin, 2020:36).

Dari sini lahir banyak kader ulama muda dengan program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Dari masjid raya lahir para hafidz al-Qur’an, dari masjid raya terus disuarakan pengajian dan pengkajian rutin setiap hari.Masjid raya tempat *Anregurutta* Sanusi Baco berkantor sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) SulSel. Seakan beliau ingin menyampaikan pesan bahwa, MUI sebagai wadah ulama dan cendekiawan muslim harus selalu siap mengawal umat dan jamaah melalui pembinaan masjid.

***Peluang dan Tantangan Anregurutta Haji Muhammad Sanusi Baco Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan pada Jamaah Masjid Raya Makassar***

Setiap sesuatu yang kita kerjakan di dunia ini akan selalu ada peluang dan tantangan di dalamnya, selalu saja ada faktor yang memberikan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan pekerjaan itu. Seperti halnya dalam upaya *Anregurutta* Sanusi Baco dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Jamaah Masjid Raya Makassar tidak selalu berjalan dengan efektif. Peluang dan tantangan dakwah *Anregurutta* Sanusi Baco dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Jamaah Masjid Raya Makassar sebagai berikut :

* + 1. Peluang

Peluang merupakan sesuatu yang hendak kita capai atau kemungkinan besar memberikan kemudahan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan adanya peluang-peluang tersebut maka dapat memberikan kemudahan serta memudahkan segala kegiatan-kegiatan dakwah untuk tersampaikan kepada jamaah (mad’u). Peluang dakwah *Anregurutta* Sanusi Baco dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Jamaah Masjid Raya Makassar yang dimaksud yaitu:

1. Diterima Dari Berbagai Kalangan Masyarakat (Jamaah)

Jamaah dimasjid raya berasal dari berbagai kalangan dan tempat tinggal yang berbeda-beda tetapi semua dari itu dapat dengan mudah menerima dakwah atau ceramah-ceramah yang disampaikan *Anregurutta* Sanusi Baco sebab beliau dalam menyampaikan ceramahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau jamaah dan setiap penyampaiannya dilakukan secara runtun, santai tapi mengena sehingga jamaah mudah memahami apa yang disampaikan beliau. Menurut bapak H. M Irfan Sanusi selaku anak *Anregurutta* mengatakan bahwa ;

“Alhamdulillah selama Abah menjalankan kegiatan dakwahnya di Masjid Raya, jamaah sampai sekarang masih senang mendengar kan ceramah-ceramahnya karena apa yang disampaikan beliau dapat memberikan pemahaman yang mudah untuk dipahami karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari ( H. M Irfan Sanusi, 2020:51).

*Anregurutta* Sanusi Baco sosok ulama yang sangat kharismatik dan dihormati semua kalangan.Kehadiran beliau diterima semua pihak, beliau bagaiakan air yang mengalirkan ilmunya yang menyeju kkan hati dan meneduhkan iman. Isi dan materi dakwahnya tidak pernah ada yang konporatif dan antagonis dengan kelompok apapun dalam bingkai islam, beliau senantiasa menunjukkan *islam rahmatan lil alamin*.

1. Masjid Raya sebagai Ikon Kota Makaasar

Jamaah sangat antusias dalam melakukan rangkaian ibadah di Masjid Raya Makassar karena merupakan salah satu masjid terbesar dan menjadi ikon di Kota Makassar yang menjadi pusat dakwah ulama-ulama kharismatik yang berada di Sulawesi Selatan salah satunya Anregurutta Sanusi Baco selaku ketua yayasan Masjid Raya itu sendiri.

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat islam. Tempat mengasah spiritual yang ampuh, pusat madrasah pembinaan akhlak, sejak hulu, sekarang dan akan datang. Kaitannya sebagai tempat mengasah spiritual, Anregurutta Sanusi Baco mewaqafkan diri untuk Masjid Raya sebagai ketua yayasan dengan berbagai program.Masjid Raya memiliki sejarah penting bagi kemerdekaan masyarakat Makassar.Pusat ibadah yang digemari masyarakat, setiap Jum’at, hari raya hingga *qiyam al-lail* pada bulan *Ramadhan* dipadati jamaah.

 Menurut Surgaman selaku jamaah tetap di masjid raya mengatakan bahwa:

“Kesetiaan Anregurutta Sanusi Baco kepada Masjid Raya tidak perlu diragukan lagi, beliau telah lama mengabdikan dirinya di Masjid Raya untuk menjalan kan kegiatan dakwahnya di tengah-tengah ummat.” (Surgaman, 2020:32).

1. Tersedianya Fasilitas Yang Memadai

Fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Raya bisa dikatakan sangat mumpuni dan mampu memberiakan kenyamanan bagi siapa saja jamaah yang ingin melakukan ibadah di Masjid Raya. Adanya fasilitas yang memadai menjadi kemudahan bagi *Anregurutta* Sanusi Baco dalam menjalankan berbagai macam kegiatan dakwahnya, misalnya untuk mengadakan kegiatan Tabligh akbar terdapat ruang yang luas untuk menampung banyak jamaah.

Menurut bapak H. Ambo Sakka Ambo, M.Ag selaku pengurus Masjid Raya Makassar mengatakan bahwa:

‘’Masjid raya merupakan salah satu masjid terbesar dan termegah yang ada di Sulawesi Selatan, oleh karenanya kami selaku pengurus masjid berkomit men untuk senantiasa merawat dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid, agar para jamaah merasa nyaman dalam melakukan kegiatan ibadahnya’’ (H. Ambo Sakka Ambo,2020:47).

1. Dukungan Dari Seluruh Lapisan Masyarakat

Dukungan dalam menjalan kan kegiatan dakwah beliau tidak hanya dari kalangan pemerintahan, tetapi juga adanya respon yang baik dari masyarakat sekitar ketika *Anregurutta* hendak melakukan kegiatan dakwahnya seperti memberikan ceramah agama.

Sebagai seorang ulama besar, tidak salah jika kata-kata *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco menjadi rujukan pemerintah. Pejabat Negara kadang menyamba ngi rumah beliau sebagai bukti ketokohannya. Beliau pernah diundang secara khusus oleh Presiden Joko Widodo.Dalam suatu kesempatan di istana Negara tahun lalu, beliau berpesan tentang arti kepemimpinan depada Presiden. Mengutip hadis yang sahih, beliau menjelaskan bahwa seorang pemimpin tidak perlu mengumbar bicara karena itu berpeluang memunculkan kesilapan.Tanpa rasa sungkan beliau mengatakan itu di hadapan Presiden.

Menurut H. Ambo Sakka Ambo, M.Ag selaku pengurus masjid mengatakan bahwa :

‘'Alhamdulillah setiap kita ingin melaksanakan kegiatan mendapat kan respon yang positif dari pihak pemerintah an kota maupun masyarakat itu sendiri, baik itu seperti peringatan hari-hari besar islam ataupun pelaksanaan kegiatan yang lainnya.’’ (H. Ambo Sakka Ambo,2020:47).

Kenyataan tersebut menu njuk kan besarnya pengaruh *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco di tengah-tengah masyarakat, pemerintah, serta pimpinan ormas islam. Ketokohan *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco sebagai pemimpin dan ulama kharismatik adalah pada sinergitas antara kemampuan intelektual yang dimilikinya dan integritas pribadinya yang sangat kuat, sikap tasamuh dan prinsip moderasi, di tengah keragaman paham keagamaan disertai kepiawaiannya dalam pola komunikasi yang menyenangkan setiap orang yang pernah berinteraksi dengan beliau.

* 1. Tantangan

Tantangan adalah faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan suatu kegiatan yang hendak dilaksanakan karena banyaknya kendala-kendala yang ditemui, sehingga apa yang hendak dicapai menjadi kurang efektif atau bahkan tidak terlaksana sama sekali. Adapun tantangan yang dihadapi sebagai berikut :

* 1. Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat yang dimaksud yaitu dengan banyaknya jamaah yang datang dari berbagai elemen maka ada juga yang tidak langsung menerima dakwah yang disampaikan karena perbedaan aliran yang dianut oleh beberapa jamaah itu berbeda-beda, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi *Anregurutta* dalam memberikan materi kepada jamaah yang memiliki latar belakang berbeda.

Menurut H. Irfan Sanusi selaku anak Anregurutta mengatakan bahwa:

“Selama abah melakukan kegitatan dakwahnya di masjid raya mungkin faktor perbedaan pendapat ini terkadang yang menjadi tantangan beliau, tapialhamdulillah abah mampu meramu materi dakwah yang akan disampaikannya sehingga jamaah pun mudah memahami dan dapat menerima materi dakwah.’’ ( H. M Irfan Sanusi, 2020:51).

* 1. Pembagian waktu

*Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco adalah seorang ulama yang dibutuhkan masyarakat, beliau juga sebagai ketua yayasan Masjid Raya dan sebagai seorang suami dan orang tua dari anak-anaknya. Setiap Muballigh harus memiliki manajamen waktu di dalam menjalankan kegiatan dakwahnya, agar kedepannya dapat menjalankan kegiatan dakwahnya dengan sebaik mungkin tanpa adanya jadwal yang saling bertabrakan.

Menurut H.M Irfan sanusi selaku anak *Anregurutta* mengatakan bahwa:

“Terkadang banyak panggilan untuk mengisi ceramah-ceramah abah, sehingga hampir setiap harinya beliau pergi dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memberikan ceramah kepada masyarakat yang memanggilnya, terkadang kami sebagai anak, kami merasa waktu kebersamaan kami bersama abah direnggut oleh jadwal ceramah-ceramahnya yang padat tapi hal itu menyadarkan kami bahwa abah adalah seorang ulama yang dibutuhkan umat.’’ ( H. M Irfan Sanusi, 2020:51).

*Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco pernah memberikan nasehat dan mengatakan ketika kita sebagai muballigh mendapatkan panggilan dari jamaah untuk membawakan ceramah di tempatnya, maka yang harus kita tanyakan pertama yaitu waktu pelaksanaan kegiatan tersebut setelah itu baru kita menanyakan dimana tempat pelaksanaannya. Hal ini memberikan arti bahwasanya seorang muballigh perlu mengatur terlebih dahulu jadwal dakwahnya agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam menerima panggilan dari jamaah. Dengan demikian, tantangan dakwah *Anregurutta* selama ini yaitu perbedaan pendapat dan juga perihal pembagian waktu beliau, karena mengemban amanah yang besar sebagai seorang ulama yang sering beliau katakan bahwa ulama adalah Khadimul Umma yaitu pelayan bagi umat.

Dalam hal ini jawaban dari sub masalah pada penelitian ini yaitu peran dakwah *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaah masjid raya sangatlah berpengaruh, sebab pada era saat ini jamaah membutuhkan sosok figur yang mampu memberikan keteladanan serta dapat memberikan pencerahan bagi umat. Dengan ketelada nan beliau, umat mampu menyerap dengan baik setiap nasihat atau ceramah-ceramah yang disampaikan dalam kegiatan dakwahnya.

**PENUTUP**

***Kesimpulan***

Setelah Penulis menguraikan bab-bab yang terdahulu maka, berikut ini Penulis mengakhiri pembahasan dengan mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Adapun Kegiatan Dakwah *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Masjid Raya Makassar seperti Pengajian Rutin, Ceramah Keagamaan *(Hikmah Maulid Nabi Besar Muhammad Saw, Khutbah Jum’at, Isra’ Mi’raj Dan Tahun Baru Islam Atau Menyambut Bulan Muharram)* dan Pelatihan Kader Ulama.
2. Adapun Peluang Dakwah *Anregurutta* Haji Muhammad Sanusi Baco Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Masjid Raya Makassar yakni Diterima dari Berbagai Kalangan Masyarakat (Jamaah), Masjid Raya sebagai Ikon Kota Makaasar, Tersedianya Fasilitas Yang Memadai dan Dukungan dari Seluruh Lapisan Masyarakat. Sedangkan tantangan Dakwah *Anregurutta* Haji Muham mad Sanusi Baco Dalam Meningkat kan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Masjid Raya

**DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur’anul Karim.*

AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah,*Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

AB, Syamsuddin. *Dasar-DasarTeoriMetodePenelitianSosial,* JawaTimur: Wade Group, 2017.

An-Nabiry, Fathul Bahri.*Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*.Jakarta Amza, 2011.

Arikunto, Suharsimin.*Edisi Revisi Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2012.

Arifuddin.*Metode Dakwah dalam Masyarakat*,Makassar: Alauddin Universitas Press, 2011.

Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei.*Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Burhan Bungin.*Penelitian Kualitatif,*Jakarta: Kencana,2013.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.*MetodologiPenelitian*,Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam,*Jakarta: Ichtiar Baru, 2011.

Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2014.

Firdaus Muhammad, Suhardi. *Setia di jalan Dakwah; 80 Tahun Dr. AGH. Sanusi Baco, Lc.,* Cet.I; Makassar: Gora Pustaka Indonesia, 2018.

Giartis, Iis. *Agama, Masyarakat, dan Budaya,*Semarang: UNESA, 2010.

Hasymi, A.*Dustur Dakwah Dalam Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.

Haryawantiyoko, Katuuk, Neltjen F.MKDU,*Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Gunadarma, t.th.

Hamidi.*Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*,Malang: UMM Pres, 2010.

Helmy Masdar.*Dakwah Dalam Pembangunan, S*emarang: CV Toha Purta, t.th.

http://Nayawati.blpogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-Islam.htmlm diakses pada Rabu 04 September 2019 pukul 20.31 WIB

Kementrian Agama RI.*al-Qur’an dan Terjemahnya*,Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemeh al-Qur’an, 2015.

Handryant, Aisyah Nur *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat,* Malang: Uin Maliki. 2010.

Latif, Nasaruddin.*Teori Dan Praktik Dakwah Islamiyah,*Jakarta: PT. Firma Dara, t.th.

Mubarak, Ahmad.*Al Irsyad An Nafsy: Konseling Agama Teori Dan Kasus,*Jakarta: PT. Bina Rena, t.th.

Muhaiman dan Kawan-Kawan. *Dimensi-Dimensi Studi Islam.* Surabaya: Karya Abditama. 2016.

Munir dan Wahyu Ilahi.*Manajemen Dakwah.* Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

Moleonh,Lexy. J. *MetodePenelitianKualitatif*, t.th.

Nana Syaodih Sukma Dinata.*Pengembangan Kurikulum Teori danPraktek*.Bandung: PT. RemajaRosdakarya, t.th.

Abuddin.*Metedologi Studi Islam*,Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Nasution, Harun.*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya,* Jakarta: UI Press, 2000.

Roslan.*Skripsi*.Makassar: UIN Press, 2017.

Wahidin.*Pengantar Ilmu Dakwah,*Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an,*Bandung: Mizan, 2002.

Sudjiono, Anas.*Pengantar Evaluasi Pendidikan,*Jakarta: PT Grafindo Persada, 2019.

Sugiono.*Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatifdan R&D,*Bandung: Alfabetacv, 2017.

Sutrisno Hadi.*Metodologi Research,* Yogyakarta: UGM press, 2002.

Wahidin Saputra.*Pengantar Ilmu Dakwah*,Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah,*Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Wardi Bachtiar.*Metode Penelitian Ilmu Dakwah,*Jakarta: Logos, 2015.

Waspada. *Anregurutta Sanusi Baco; Dinamika Dakwah dalam Apresiasi Lintas Tokoh.* Cet. I; Makassar: Pustaka al-Zikra. 2010.